

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data stres kerja pustakawan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor stres kerja yang dialami pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP dan apakah mereka mengalami stres kerja. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menganalisis suatu objek yang akan diteliti tanpa melibatkan variabel tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansyah, 2011: 9)

Pada penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi langsung untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dipadukan dengan teori lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir penelitian. “Penelitian kualitatif menekankan pentingnya meletakkan makna tentang sesuatu di dalam konteks ketika sesuatu itu diteliti” (Pendit, 2003: 262)

Finlay memberikan pendapat (dalam Chariri, 2009 : 6).

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal.”

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menyajikan fakta yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikan data tersebut supaya mudah dipahami serta jika memungkinkan dapat menghasilkan hipotesis baru. (Chariri, 2009: 9)

Penulis menggunakan desain penelitian fenomenologi. Pada desain penelitian fenomenologi keadaan yang diteliti digambarkan sesuai dengan yang terjadi secara nyata dan asli apa adanya tanpa dipengaruhi oleh teori tertentu dan tidak melibatkan pemikiran pribadi penulis. Menurut Husserl (dalam Mantra, 2008: 28)

“Fenomenologi menggunakan tata pikir logik (*logic*) lebih dari sekedar kausal linier dan bertujuan membangun ilmu idiografik. Secara “aksiologi” (suatu teori tentang teori dan makna), fenomenologi mengakui empat kebenaran yaitu: kebenaran empirik sensual, kebenaran empirik logis, kebenaran empirik etik, dan kebenaran empirik transedental.”

Dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi peneliti berusaha untuk menjelaskan serta menggambarkan suatu fenomena pengalaman yang secara sadar dialami oleh seseorang. (Sari, 2010: 27). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam fenomenologi, setiap individu dalam kesadaran penuh saat mengalami sesuatu yang terjadi dan pengalaman yang dialami individu digunakan sebagai data agar nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial. Data-data yang

didapatkan, dibiarkan sebagaimana adanya tanpa memaksakan kehendak peneliti terhadapnya. (Suwarno, 2005: 49).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara kemudian mengumpulkan naskah wawancara, dan mengolah hasil dari wawancara yang dilakukan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian tentunya memerlukan data, data diperoleh dari sumber data. Menurut Sugiyono (2009: 137) menyatakan bahwa, sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara yang dilakukan kepada pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3.3. Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian merupakan objek yang akan peneliti jadikan penelitian atau yang akan menjadi fokus perhatian suatu penelitian. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diambil adalah faktor dan penyebab stres kerja pada pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3.4. Informan

Pada sub-bab ini akan dijelaskan siapa saja yang akan menjadi informan dan bagaimana kriteria pemilihan informan yang di tetapkan, informan menurut Moeleng (2010: 132) ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti dalam latar belakang penelitian yang dapat dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuai dengan latar belakang penelitian. Sehingga dapat disimpulkan informan harus adalah orang yang mempunyai banyak pengalaman mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampel. Sugiyono (2009: 300) menyatakan bahwa *Purposive sample* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang akan peneliti jadikan sebagai informan yaitu yang memiliki karakteristik sebagai pustakawan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3.5. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015 : 317)

“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Moleong, (2010: 186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua orang, atau lebih, yang terdiri dari *interviewer* yaitu seseorang mewawancarai dan *interview* yaitu seseorang yang di wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terarah, dimana pewawancara akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian, namun jika dalam proses wawancara dibutuhkan keterangan tambahan, maka tambahan pertanyaan dapat dimungkinkan. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan memperoleh sumber data yang lebih lengkap. Oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam.

3.6. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif tidak diharuskan dilakukan ketika semua data sudah terumpul atau pengolahan data selesai. Data yang sudah ada atau data sementara yang sudah terkumpul dapat diolah serta dapat dilakukan analisis data.

Menurut Suyanto dan Sutinah (2006: 173) pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992: 16). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu,

reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992: 17).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3.6.3. Menarik Simpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan simpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan simpulan atau verifikasi adalah

usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan simpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Miles dan Huberman (1992: 17) menyatakan bahwa, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan simpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3.7. Analisis Data

Menurut Patton (1980) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Menurut Prasetya Irawan (2007) langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data mentah

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. Pada tahap ini digunakan alat-alat seperti *smartphone*, *sound recorder* pada *smartphone*, dan aplikasi *WhatsApp Messenger*.

b. Transkrip data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencatatan ulang berdasarkan hasil wawancara pada aplikasi *WhatsApp* yang diketik kedalam bentuk *Microsoft Word*.

- c. Dalam tahap ini peneliti membuat ulang seluruh data yang telah ditranskrip. Di bagian-bagian tertentu, penulis akan menemukan hal-hal penting yang perlu dicatat untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting itulah akan diambil kata kunci yang kelak akan diberikan kode.

- d. Kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan “mengikat” kata-kata kunci (konsep) dalam besaran yang disebut “kategori”.

- e. Penyimpulan sementara

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan sementara yang berdasarkan data bukan berdasarkan penilaian penulis.

- f. Triangulasi adalah proses cek dan re-cek antara satu sumber data dengan sumber lain.

- g. Penyimpulan akhir

Penyimpulan akhir dilakukan setelah melakukan penyimpulan sementara lalu dianalisis kembali dan ditarik kesimpulan akhir.